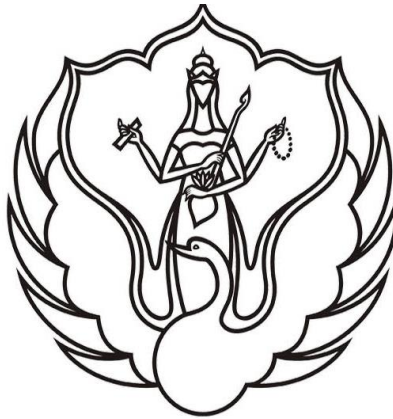


**POTRET PERJUANGAN SUTOMO DALAM UPAYA
MELESTARIKAN PEMBUATAN KERIS MELALUI
FILM DOKUMENTER “TEMPA WARISAN MAJAPAHIT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

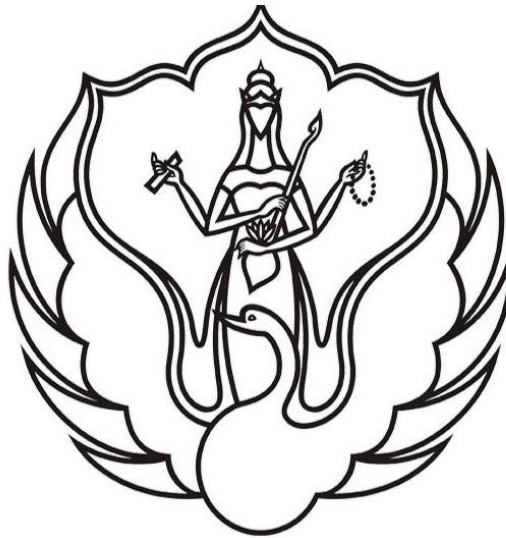
Abdul Aziz
NIM 1310039432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

**POTRET PERJUANGAN SUTOMO DALAM UPAYA
MELESTARIKAN PEMBUATAN KERIS MELALUI
FILM DOKUMENTER “TEMPA WARISAN MAJAPAHIT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Abdul Aziz
NIM 1310039432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

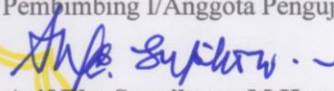
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**POTRET PERJUANGAN SUTOMO DALAM UPAYA
MELESTARIKAN PEMBUATAN KERIS MELALUI
FILM DOKUMENTER “TEMPA WARISAN MAJAPAHIT”**

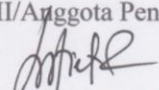
disusun oleh
Abdul Aziz
NIM 1310039432

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada
tanggal01 JUL 2019.....

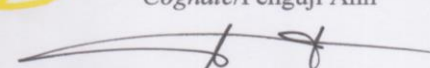
Pembimbing I/Anggota Penguji


Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP 19630513 198703 1 001

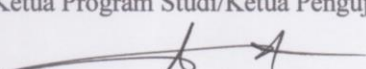
Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Cognate/Penguji Ahli


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP 19780506 200501 2 001

Mengetahui
Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz

NIM : 1310039432

Judul Skripsi : Potret Perjuangan Sutomo Dalam Upaya Melestarikan Pembuatan
Keris Melalui Film Dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,

Abdul Aziz
NIM 1310039432

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz

NIM : 1310039432

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Potret Perjuangan Sutomo dalam Upaya Melestarikan Pembuatan Keris melalui Film Dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juni 2019
Yang Menyatakan,

Abdul Aziz
NIM 1310039432

HALAMAN PERSEMBAHAN

Proses pembuatan keris mengajarkan ku banyak hal

*“ada dua pilihan dalam hidup ini, ditempa menjadi sebuah keris yang indah
atau memilih menjadi sebungkah besi berkarat tak bernilai”*

*Karya tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua kandung
dan semua Guru yang telah membesarkan, mendidik dan mengajarku
hingga aku hanya dapat berdoa memohon agar seluruh kebaikanmu dibalas
Allah subhaahu wa ta'ala dengan balasan paling indah di akhirat kelak.*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya yang telah melimpahkan nikmat berupa rahmat, hidayah, dan izin-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan Tugas Akhir Penciptaan Seni dengan judul **Potret Perjuangan Sutomo Dalam Upaya Melestarikan Pembuatan Keris Melalui Film Dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”**. Pada halaman ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Nabi Muhammad *Shallahu 'Alahi wa Salam*
2. Kedua orang tua kandung saya, Bapak H. M. Laramin dan Ibu Hj. Masdawiah
3. Kedua orang tua angkat saya Bapak Ahmad Solihin dan Ibu Aisyaturradiah
4. Seluruh Guru dan Keluarga saya
5. Narasumber utama tugas akhir penciptaan saya, Sutomo dan keluarga
6. Dalal Hameed, B.A.
7. Rindu Widyasmara, S.Sn.
8. Tim produksi film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”
9. Dekan FSMR ISI Yogyakarta, Marsudi, S.Kar., M.Hum.
10. Penguji ahli sekaligus Ketua Jurusan Televisi ISI Yogyakarta, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
11. Dosen Pembimbing I, Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
12. Dosen Pembimbing II, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
13. Dosen Wali, Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
14. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah memberi dukungan selama ini

Penulis menyadari tanpa bantuan mereka semua penciptaan karya Film Dokumenter “Tempa Warisan Majapahit” tidak dapat terwujud. Semoga seluruh

kebaikan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini dibalas setimpal di Akhirat kelak oleh *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*.

Akhir kata, Masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran diharapkan untuk kebaikan kedepannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan mampu menginspirasi penulis ataupun pembaca. Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Penulis,

Abdul Aziz
NIM 1310039432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan Penciptaan Karya	3
2. Manfaat Penciptaan Karya	3
D. Tinjauan Karya.....	4
1. <i>The Secret World of The Japanese Swordsmith</i>	4
2. Pembuatan Keris Indonesia.....	5
3. Sang MENTARI	7
4. Keris.....	8
 BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	 10
A. Objek Penciptaan	10
1. Desa Banyusumurup	10
2. Keris.....	11
3. Zaman Majapahit	14
4. Sutomo	15
5. Galeri dan <i>Workshop</i> Keris Djiwo Diharjo.....	17
B. Analisis Objek Penciptaan	18
 BAB III LANDASAN TEORI.....	 21
A. Film Dokumenter	21
B. Genre Potret	22
C. Gaya Penceritaan <i>Ekspository</i>	22
D. Struktur Bertutur Kronologis	23
E. Penyutradaraan Dokumenter.....	23
1. Sinematografi.....	24
2. Tata Cahaya	26

3. Tata Suara	26
4. <i>Editing</i>	27
BAB IV KONSEP KARYA.....	28
A. Konsep Penciptaan.....	28
1. Konsep Penyutradaraan	28
2. Konsep Sinematografi.....	30
3. Konsep Tata cahaya	30
4. Konsep Tata Suara	31
5. Konsep Tata Artistik	31
6. Konsep <i>Editing</i>	31
B. Desain Produksi	32
1. Desain Program.....	32
2. Judul.....	32
3. Tema	32
4. <i>Film Statement</i>	32
5. Sinopsis	33
6. <i>Treatment</i>	33
7. Daftar Alat	37
8. Estimasi Biaya	38
9. Jadwal Produksi	40
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	41
A. Tahap Perwujudan Karya.....	41
1. Praproduksi	41
2. Produksi	46
3. Pascaproduksi	49
B. Pembahasan Karya.....	53
1. Genre Potret Pada Film Dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”.....	53
2. Penerapan Gaya <i>Expository</i>	54
3. Penuturan Kronologis	54
4. Pembahasan Visualisasi “Tempa Warisan Majapahit”	55
5. Teknik dan Teknis Membangun Bahasa Visual	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR NARASUMBER.....	87
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>The Secret World of The Japanese Swordsmith</i>	4
Gambar 1. 2 <i>Screenshot scene</i> pembuatan katana	5
Gambar 1. 3 Dokumenter Pembuatan Keris Indonesia	5
Gambar 1. 4 <i>Screenshot</i> dokumenter Pembuatan Keris Indonesia	6
Gambar 1. 5 Poster film Sang MENTARI	7
Gambar 1. 6 Keris Wirausaha Muda Mandiri	8
Gambar 1. 7 <i>Screenshot scene slow motion</i>	9
Gambar 2. 1 <i>Screenshot</i> lokasi Desa Banyusumurup melalui <i>Google Map</i>	10
Gambar 2. 2 Desa Banyusumurup	10
Gambar 2. 3 Keris dan <i>Warangka</i>	11
Gambar 2. 4 <i>Wilah</i>	12
Gambar 2. 5 <i>Ukiran</i> atau Gagang Keris	13
Gambar 2. 6 <i>Warangka</i> Keris	14
Gambar 2. 7 Sutomo	15
Gambar 2. 8 Galeri Keris Djiwo Diharjo	17
Gambar 2. 9 <i>Workshop</i> Pembuatan Keris Djiwo Diharjo	17
Gambar 4. 1 <i>Floorplan Three point lighting</i>	31
Gambar 5. 1 Dokumentasi proses wawancara dengan Sutomo	47
Gambar 5. 2 Dokumentasi sutradara memberi instruksi	48
Gambar 5. 3 Dokumentasi proses penutupan cahaya luar	48
Gambar 5. 4 Dokumentasi pengambilan <i>footage</i>	49
Gambar 5. 5 <i>Paper Edit</i> “Tempa Warisan Majapahit”	51
Gambar 5. 6 <i>Screenshot Editing Timeline</i> “Tempa Warisan Majapahit”	52
Gambar 5. 7 <i>Screenshot opening</i> film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”	57
Gambar 5. 8 <i>Screenshot</i> judul film dokumenter Tempa Warisan Majaphit	58
Gambar 5. 9 <i>Screenshot</i> pengenalan Djiwo Diharjo	59
Gambar 5. 10 <i>Screenshot</i> pengenalan Sutomo	60
Gambar 5. 11 <i>Screenshot</i> penjelasan Sutomo tentang Keris	61
Gambar 5. 12 (a, b) <i>Screenshot</i> pengenalan keturunan Sutomo	62
Gambar 5. 13 (a, b, c) <i>Screenshot</i> warga desa Banyusumurup	63
Gambar 5. 14 (a, b) <i>Screenshot</i> hasil pencapaian Djiwo Diharjo	64
Gambar 5. 15 (a, b) <i>Screenshot</i> proses penempaan keris	65
Gambar 5. 16 (a, b) <i>Screenshot footage</i> kegiatan Sutomo	66
Gambar 5. 17 <i>Screenshot</i> wawancara informal pembuatan keris	68
Gambar 5. 18 <i>Screenshot footage</i> Keris Baru	69
Gambar 5. 19 <i>Screenshot footage</i> Keris Lama	69
Gambar 5. 20 <i>Screenshot</i> Sutomo mengeluarkan koleksi keris	71
Gambar 5. 21 (a, b) <i>Screenshot</i> insert <i>footage</i> bilah keris	73
Gambar 5. 22 <i>Screenshot</i> membuat lekukan keris	73
Gambar 5. 23 <i>Screenshot</i> wawancara formal Sutomo	74

Gambar 5. 24 <i>Screenshot finishing</i> pembuatan bilah keris	75
Gambar 5. 25 (a, b) <i>Screenshot footage</i> kondisi ekonomi Sutomo.....	76
Gambar 5. 26 (a, b) <i>Screenshot</i> menceritakan awal menekuni keris	77
Gambar 5. 27 (a, b, c) <i>Screenshot shot</i> akhir film.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Alat dan Perlengkapan Produksi	37
Tabel 4. 2 Estimasi Biaya Produksi	38
Tabel 4. 3 Jadwal Produksi	40
Tabel 5. 1 Tim Produksi.....	45
Tabel 5. 2 Kamera dan pendukungnya.....	80

ABSTRAK

Keris merupakan senjata tikam berbentuk asimetris dengan ujung runcing dan tajam pada kedua sisinya sebagai warisan budaya asli Indonesia. Penggunaannya pada zaman dahulu, tepatnya zaman kerajaan Majapahit sebagai sebuah senjata untuk berperang atau sebagai pelengkap ritual. Namun pada saat ini keris telah berubah fungsi. Dari senjata tikam dan pelengkap ritual, keris kemudian berkembang menjadi simbol status sosial dan simbol untuk menunjukkan kekuasaan maupun harapan dari pemiliknya. Penerapan genre potret dimaksudkan mengupas aspek *human interest* individu atau kelompok. Biasanya mereka adalah orang dengan pengalaman unik, menarik atau dapat mengedukasi penonton. Pada film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”, genre potret menonjolkan sisi *human interest* berupa gagasan dan kegiatan dari sosok Sutomo dalam upaya melestarikan keris. Keunggulan penerapan genre potret ialah mengemas aspek *human interest* sosok Sutomo sebagai informasi inspiratif sekaligus memberi wawasan kepada penonton. Aspek *human interest* pada sosok Sutomo ialah perjuangan dan gagasannya dalam upaya mengedukasi mahasiswa dan wisatawan. Hal itu Sutomo lakukan karena masih ada saja masyarakat menjauhi keris karena takut. Dengan upayanya, Sutomo berharap keris dapat lebih berkembang dan pelestariannya bukan dari dirinya saja.

Kata Kunci : *pelestarian keris, film dokumenter, genre potret, sutomo*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Salah satu warisan budaya Jawa adalah keris. Panji mengungkapkan bahwa sejak tanggal 25 November 2005, UNESCO telah menetapkan keris sebagai senjata tikam warisan dunia asli Indonesia. Dengan adanya benda pusaka keris, seharusnya masyarakat dapat melestarikannya dengan mempelajari dan memahami nilai – nilai sejarah serta filosofi dari keris itu sendiri. (2010:41)

Keris merupakan senjata tikam berbentuk asimetris dengan ujung runcing dan tajam pada kedua sisinya sebagai budaya asli Indonesia. Penggunaannya pada zaman kerajaan Majapahit sebagai sebuah senjata dalam pertarungan dan pelengkap sesaji. Bukan hanya itu, keris sering dikaitkan dengan hal-hal berbau mistis. Karena pengaruh budaya dan kepercayaan pada era itu masih sangat kuat dengan animisme. Walaupun sekarang keris berubah dari sekadar senjata tikam kemudian berkembang menjadi simbol status sosial dan simbol kejantanan/kekuasaan maupun harapan dari pemiliknya.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kehidupan sosial pada masyarakat saat ini. Fungsi keris mengalami perkembangan dan perubahan sesuai kemajuan zaman di dalam masyarakat Jawa serta peminat keris (kolektor). Perubahannyadapat dilihat dari penggunaan keris dimana awalnya digunakan sebagai senjata dalam pertarungan maupun pelengkap sesaji. Saat ini keris digunakan sebagai simbol budaya atau status sosial dalam masyarakat. Keris lazimnya dipakai orang Riau, Bugis, Jawa dan Bali sebagai pelengkap busana. Bentuknya asimetris dengan *pamor* (corak hasil tempaan berlipat pada bilah keris) dan aksesoris tambahan pada bagian sarung hingga pegangan keris menjadi daya tarik bagi kolektor. Hal itu dikarenakan keris bernilai tinggi jika dilihat dari nilai estetikanya.

Sutomo merupakan seorang pengrajin keris dari di desa Banyusumurup, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sutomo adalah anak ke-6 dari 7 sang maestro

keris, Empu Djiwo Diharjo merupakan generasi ke-19 (Sutomo menjadi ke-20) keturunan seorang penempa keris di zaman kerajaan Majapahit bernama Empu Supandriyo. Setelah Empu Djiwo Diharjo meninggal dunia tahun 2015 silam, Sutomo melanjutkan pelestarian keris dengan cara tetap membuat keris serta mengajarkan kepada siapa saja ingin belajar keris. Sutomo menyatakan keris sebagai budaya asli Indonesia harus terus dilestarikan. Menurutnya dengan cara mengajarkan pembuatan keris kepada orang lain seperti pada mahasiswa, wisatawan lokal hingga luar negeri. Sutomo berharap keris terus lestari dan berkembang ketika dia meninggal, orang lain dapat melestarikan pembuatan keris dan tidak berhenti padanya saja seperti amanat sang ayah.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan ini berawal ketertarikan pribadi dalam menonton dan menikmati film dokumenter ilmu pengetahuan pada channel *Youtube* tentang pembuatan senjata tajam dari Jepang bernama katana. Dari sana terlahir inspirasi membuat sebuah karya serupa, namun mengenai salah satu wujud kekayaan budaya dan tradisi di Indonesia yaitu keris.

Pada dasarnya katana seperti keris juga saat ini. Keris pada zaman dahulu digunakan sebagai alat untuk bertempur. Namun sekarang berubah fungsi menjadi karya seni dengan nilai budaya atau hanya pada saat upacara-upacara tertentu dan sudah tidak lagi digunakan bertempur. Perbedaannya jelas terlihat setelah kita menonton dokumenter pembuatan katana. Walaupun kenyataannya sudah banyak karya audio visual mengenai keris, disayangkan belum ada karya secara spesifik membangun minat serta wawasan penonton. Selain itu mengajarkan keris sebagai karya seni hasil budaya asli Indonesia dengan sudut pandang seperti katana.

Film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit” menceritakan sisi *human interest* pada sosok Sutomo dalam memperjuangkan pelestarian keris. Pelestarian keris oleh Sutomo ialah sebuah lanjutan dari perjuangan ayahnya, Empu Djiwo Diharjo. Empu Djiwo membuat warga desa mayoritas bekerja sebagai petani

menjadi mayoritas perajin aksesoris keris hingga dianugerahi sebagai desa wisata keris.

Sutomo merasa bertanggung jawab melanjutkan pelestarian keris kepada orang lain seperti ayahnya lakukan. Walau para warga desa sudah tidak memerlukan bantuan dari Sutomo untuk membuat keris. Sutomo mengajarkan pembuatan keris kepada orang dari luar desanya seperti mahasiswa, turis lokal bahkan turis asing. Hal itu semata-mata dilakukan Sutomo menjalankan amanat sang ayah kepada dirinya untuk terus melestarikan keris. Sutomo juga berusaha meluruskan sebagian masyarakat dengan *mindset* buruk berupa petaka memiliki keris. Sutomo menyayangkan hal itu sehingga menurutnya perlu diluruskan sebagaimana menyikapi dan melihat keris sebagai karya seni warisan budaya.

Menampilkan proses pembuatan keris dapat membantu penceritaan pada film dokumenter seiring Sutomo menjelaskan kepada penonton bahwa keris sudah menjadi sebuah karya seni. Bukan sebagai barang berkekuatan mistis untuk keperluan berperang. Selain itu, proses pembuatan keris juga dapat menambah daya tarik tersendiri bagi penonton serta dapat menambah wawasan tata cara pembuatan keris melalui banyak tahapan didalamnya.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan Karya

- a. Memperkenalkan sosok Sutomo dalam melestarikan pembuatan keris secara turun menurun.
- b. Memberikan wawasan kepada penonton mengenai kerumitan penempaan keris.

2. Manfaat Penciptaan Karya

- a. Menginspirasi masyarakat untuk melestarikan budaya Indonesia.
- b. Menambah minat dan kecintaan penonton kepada keris dan budaya di Indonesia.

D. Tinjauan Karya

1. *The Secret World of The Japanese Swordsmith*

The Secret World of The Japanese Swordsmith adalah dokumenter televisi berdurasi 48 menit milik Trovision di produksi tahun 1997. Dokumenter ini dapat disaksikan pada media internet *Youtube*. menceritakan tentang pembuatan katana dengan proses sangat teliti dan sistematis. Yoshindo Yoshihara merupakan salah seorang pembuat katana di Jepang. Buatan Yoshihara merupakan katana terbaik terbaik di Jepang bahkan dunia. Film dokumenter ini menampilkan proses pembuatan katana oleh Yoshihara. Mulai dari pemilihan bahan, penempaan hingga proses penghiasan katana dilakukan secara teliti oleh Yoshihara sendiri. Hal itu dikarenakan Yoshihara ingin kualitas katana buatannya selalu menjadi sebuah katana tajam dan indah.



Gambar 1. 1 *The Secret World of The Japanese Swordsmith*

Sumber : www.youtube.com/watch?v=gxwWf-MfZVk

Pengunggah : Kore Kojitsu

Waktu Unggah : 16 Oktober 2014

Detail informasi mengenai proses pembuatan katana disampaikan melalui narator membuat informasi mudah ditangkap oleh penonton seperti belajar langsung kepada sang pembuat katana. Pada gambar 1.1, tokoh utama justru tidak berbicara ketika membuat katana sehingga penonton semakin fokus menyaksikan tiap tahapan pembuatan katana.



Gambar 1. 2 Screenshot scene pembuatan katana
 Sumber : www.youtube.com/watch?v=gxwWf-MfZVk
 Pengunggah : Kore Kojitsu
 Waktu Unggah : 16 Oktober 2014

Dokumenter Televisi *The Secret World of Japanese Swordsmith* menjadi referensi utama konsep penciptaan “Tempa Warisan Mataram”. Namun, kedua film dokumenter itu memiliki genre berbeda. Penekanan informasi pada *The Secret World of Japanese Swordsmith* adalah ilmu pengetahuan dari pembuatan katana dengan kualitas terbaik. Sedangkan “Tempa Warisan Majapahit” adalah potret dari sosok pembuat keris memberi inspirasi terhadap penonton tentang pelestarian kerisnya. Inspirasi pembuatan katana menjadi acuan dan semangat dalam membuat dokumenter mengenai keris.

2. Pembuatan Keris Indonesia



Gambar 1. 3 Dokumenter Pembuatan Keris Indonesia
 Sumber : www.youtube.com/watch?v=zNOQ_R5TVgc&t=439s
 Pengunggah : Wisata dan Dolanan Indonesia
 Tanggal Unggah : 26 April 2017

Film dokumenter “Pembuatan Keris Indonesia” buatan *channel youtube* Wisata dan Dolanan Indonesia berkerja sama dengan Unesco pada tahun 2017.

Dokumenter berdurasi 10 menit itu bercerita tentang keris salah satu penginggalan dan budaya dari Indonesia melalui Empu dan pakar keris yaitu Empu Sungkowo Harum Brodjo dan Empu Basuki Teguh Yuwono. Pada gambar 1.4 seorang kolektor keris bernama Haryono Haryoguritno menjelaskan tujuan dan proses pembuatan keris memiliki nilai budaya luhur tinggi dalam pembuatannya. Melakukan puasa sebelum pembuatan keris, menjadi sarana pembersihan diri dari dosa untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan agar dikaruniai keris berkualitas.



Gambar 1. 4 Screenshot dokumenter Pembuatan Keris Indonesia
 Sumber : www.youtube.com/watch?v=zNOQ_R5TVgc&t=439s
 Pengunggah : Wisata dan Dolanan Indonseia
 Tanggal Unggah : 26 April 2017

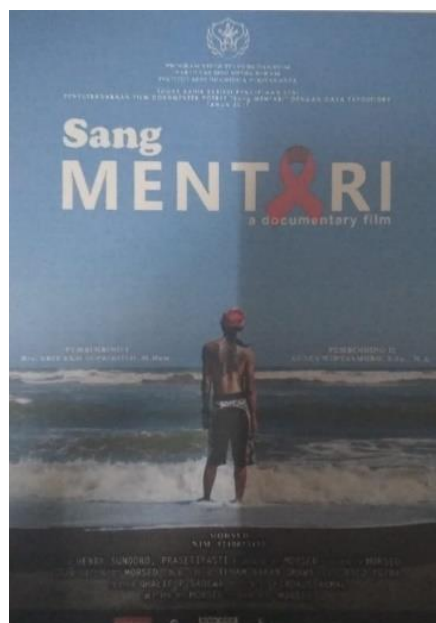
Para kolektor keris menyatakan, keris merupakan refleksi dari pemiliknya. Karakter seseorang dapat dilihat bagaimana cara seseorang memperlakukan keris. Seperti cara membuka keris, memasukkan keris hingga menyimpan keris. Orang dengan pengetahuan dan budipekerti baik, dapat dilihat dari caranya membuka dan menutupnya. Membuka bilah Keris paling baik ialah dengan cara memegang Keris sejajar dengan wajah dan diarahkan ke atas, lalu *warangka* (sarung Keris) Kerislah diangkat ke atas sebagai penghormatan kepada keris dan Empunya. Banyak lagi hal lain mengenai perlakuan keris menurut para kolektor dan pakar ini.

Film dokumenter “Pembuatan Keris Indonesia” ini menjadi data acuan pada pengerjaan film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”. Penjelasan singkat tentang keris dan filosofinya, menjadi pedoman awal bagi pengetahuan umum terhadap keris. Pengetahuan tentang keris tentu wajib diketahui sebelum melakukan

riset dan wawancara, agar pembuat film dokumenter memiliki pengetahuan dasar untuk menjadi sarana membuat pertanyaan pada saat riset lapangan. Perbedaan mendasar keduanya adalah, film dokumenter ini menggunakan banyak narasumber dan berorientasi pada keris saja. Sedangkan “Tempa Warisan Majapahit” berfokus pada sosok Sutomo untuk menyampaikan pesan-pesannya terhadap melestarikan keris. Selain itu, “Tempa Warisan Majapahit” memiliki konklusi cerita berupa *statement* melestarikan keris, sedangkan dokumenter “Pembuatan Keris Indonesia” tidak.

3. Sang MENTARI

Sang MENTARI karya Morsed adalah film dokumenter potret tentang kehidupan pria dengan vonis HIV positif bernama Henry Sundoro. Film ini menceritakan sosok Hendry berjuang hidup dari penyakitnya demi seorang istri dan anak-anaknya. Konflik cerita kehidupan Hendry berawal dari ketakukannya untuk memberitahu keluarganya sendiri. Hendry takut ditinggalkan istri dan malu kepada orang tuanya jika memberitahu bahwa ia mengidap HIV positif. Seiring berjalannya waktu sang istri akhirnya menerima dan mendukung suaminya untuk berjuang melawan HIV.



Gambar 1. 5 Poster film Sang MENTARI
Sumber : Skripsi Penciptaan Seni oleh Morsed, capture 21 Jan 2019

Film dokumenter “Sang MENTARI” menjadi referensi membangun cerita menerapkan genre potret dan gaya *expository* serta struktur bertutur kronologis. Kesamaan ini menjadikan film dokumenter “Sang MENTARI” menjadi referensi dalam berkarya film dokumenter bergenre potret pada film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”. Penyutradaraan dokumenter pada film “Sang MENTARI” dinilai penting dijadikan referensi karena berhasil menampilkan kedekatan antara sutradara dan subjek sehingga Hendry tidak terlihat terganggu dengan keberadaan kamera dan sutradara. Diharapkan, “Tempa Warisan Majapahit” dapat menerapkan pendekatan serupa pada narasumber. Namun perbedaannya, “Tempa Warisan Majapahit” hanya menggunakan satu orang narasumber saja. Seluruh cerita pada “Tempa Warisan Majapahit” merupakan *statement* murni dari Sutomo.

4. Keris



Gambar 1. 6 Keris Wirausaha Muda Mandiri
 Sumber : www.youtube.com/watch?v=VvyqvpKS7VY&t=4s
 Pengunggah : Wirausaha Muda Mandiri
 Tanggal Unggah : 04 Maret 2016

Video tahun 2016 berjudul Keris ini bukanlah sebuah dokumenter. Video berdurasi 1 menit 48 detik merupakan iklan program usaha dari Bank Mandiri. Video ini menjelaskan ketelitian seorang Empu Sungkowo dalam membuat bilah keris. Dari tahap perencanaan desain bentuk, proses penempaan hingga menjadi sebuah keris seimbang dan dapat berdiri sendiri di *warangkanya*. Iklan keris ini menonjolkan sisi *Epic* dari pembuatan keris untuk menekankan kebanggaan orang Indonesia pada kualitas seni dari pembuatan keris.



Gambar 1. 7 Screenshot scene slow motion

Sumber : www.youtube.com/watch?v=VvyqvpKS7VY&t=4s

Pengunggah : Wirausaha Muda Mandiri

Tanggal Unggah : 04 Maret 2016

Iklan “Keris” oleh Wirausaha Mandiri menjadi referensi dalam pengambilan gambar dan konsep *slow-motion* dan sinematografi seperti pada gambar di atas. Proses penempaan keris pada film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit”. Pengambilan *shot* seperti gambar 1.7 dibutuhkan untuk menarik penonton terhadap informasi tentang keris. Perbedaannya, pada film dokumenter “Tempa Warisan Majapahit” memiliki alur penceritaan tentang regenerasi pelestarian keris di keluarga Sutomo. Selain itu juga menyajikan gagasan-gagasan Sutomo untuk menilai sebuah keris.